

(Evaluasi Program Tahfiz Al-Qur'an dengan Model CIPP di SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Jayapura)

Ani Subkhiyati, Shofwan Al Jauhari, Talabudin Umkabu

Program Studi PAI Program Pascasarjana IAIN Fattahul Muluk Papua

E-mail: anisubkhiyati29@gmail.com, eljauhar76@gmail.com, talabudinumkabu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi *context, input, process, product* program *Tahfiz* Al-Qur'an SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Jayapura. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan evaluatif, dalam penelitian ini menggunakan model evaluasi teori Stufflebeam yaitu CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Data diperoleh dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, setelah itu disajikan dalam bentuk deskripsi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan antara lain: *Pertama*, hasil evaluasi dari *context* program *tahfiz* di SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Jayapura menyatakan bahwa program tahfiz mempunyai tujuan yang jelas, namun pada komponen kebijakan program dan analisis kebutuhan masih perlu diperbaiki. *Kedua*, hasil evaluasi *input* program *tahfiz* Al-Qur'an menunjukkan bahwa sebagian besar sudah terpenuhi yaitu adanya pemahaman yang baik dari kepala sekolah terhadap program *tahfiz*, kemudian kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an juga cukup baik, termasuk kemampuan sekolah dalam menyediakan fasilitas dan pembiayaan juga cukup baik, namun yang masih perlu ditingkatkan adalah dari sisi kemampuan guru dalam menguasai hafalan Al-Qur'an minimal 1 juz. *Ketiga*, hasil evaluasi *process* menunjukkan bahwa proses pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an sudah berjalan dengan baik, sudah sesuai dengan standar operasional prosedur yang dibuat oleh sekolah. Tapi dari sisi kendala, masih perlu penambahan alokasi waktu agar program hafalannya lebih efektif. Keempat, hasil evaluasi *product* menunjukkan bahwa pencapaian target program *tahfiz* di SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Jayapura juga sudah berjalan cukup baik, mengingat dari aspek kognitif maupun afektifnya sudah terpenuhi. Namun dari aspek skillnya masih perlu ditingkatkan lagi, terutama pada kemampuan menghafal 3 juz.

Kata Kunci: evaluasi program, *tahfiz* Al-Qur'an, model CIPP

PENDAHULUAN

Agama Islam mempunyai satu sendi utama yang pokok yaitu berfungsi memberikan petunjuk terhadap jalan yang sebaik-baiknya.¹ Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Isrā' ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Terjemahnya: *Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar.* (al-Isrā' [17]:9)

Cara pandang ini memotivasi umat Islam untuk mempelajari, menghafal dan memahami kandungan ayat-ayat dalam Al-Qur'an serta mengimplementasikannya dalam kehidupan. Dalam Q.S. al-Qamar ayat 17 Allah berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemahnya: *Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?* (al-Qamar [54]:17).

Menurut Cece Abdulwaly, sebagaimana dikatakan oleh para ulama, ayat di atas merupakan jaminan bahwa kitab suci Al-Qur'an itu mudah untuk dipelajari dan dihafal.² Pada kitab tafsir al-Qurthubi dijelaskan bahwa maksud ayat tersebut adalah, "Telah Kami memudahkan Al-Qur'an untuk dihafal. Dan, Kami menolong siapapun yang berkeinginan untuk menghafalnya. Maka siapa saja yang bersedia menghafalnya, ia akan diberi kemudahan menghafalnya".³

¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1994), h.33.

² Cece Abdulwaly, *Mitos-Mitos Metode Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Laksana, 2017), h.16.

³ Syamsuddin al-Qurtubi, *Tafsir al-Qurtubi*, (Beirut : Muassasah Manahil al-Irfan, juz 17, tt), h. 134.

Rasulullah juga bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya.” (al-Bukhari)

Tahfiz Al-Qur'an atau menghafal Al-Qur'an yaitu sebuah proses, mengingat seluruh materi ayat dan harus dihafal dan diingat secara sempurna, sehingga semua proses pengingatan ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (*reacalling*) harus tepat. Oleh sebab itu, institusi pendidikan yang mengaplikasikan program menghafal Al-Qur'an harus direncanakan secara baik. Wiwi Alawiyah menegaskan bahwa menghafal Al-Qur'an bukan sesuatu yang sangat susah, tetapi butuh kesabaran tingkat tinggi. Pada hakikatnya, menghafal Al-Qur'an bukan sekedar menghafal, melainkan juga harus memelihara atau menjaganya dan melewati berbagai hambatan atau rintangan selama menghafal (Alawiyah, 2015).

Penyusunan perencanaan pembelajaran yang akan diterapkan akan sangat terbantu jika seseorang telah memahami program pendidikan secara baik dan benar, serta telah mengenal dan menghayati input instrumen dan input lingkungan secara tepat. Berkaitan dengan hal itu, pengukuran, asesmen dan evaluasi pendidikan memiliki peranan yang cukup berarti dan sangat menentukan, sebagai suatu upaya penyedia informasi dan pengendalian mutu. Maka di dalam sebuah pendidikan memerlukan adanya evaluasi, dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana program tersebut berjalan (Alawiyah, 2015).

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional juga mengamanatkan pentingnya evaluasi. Seperti disebutkan dalam pasal 57 ayat (1) bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Maka dari itu, sekolah yang melaksanakan program *tahfiz* Al-Qur'an wajib

melakukan evaluasi supaya dapat mengetahui seberapa jauh program yang dilaksanakan itu mencapai targetnya. Sudah efektifkah program itu dilaksanakan dan hal-hal apa sajakah yang harus diperbaiki untuk ke depannya. Evaluasi program ini sangat penting dalam pengambilan keputusan dan menentukan alternatif keputusan. Sebab, dengan adanya saran atau kritik dari hasil evaluasi program itu para pengambil kebijakan akan menetapkan langkah tindak lanjut program, apakah program tersebut perlu direvisi, dihentikan atau dilanjutkan (Muthe, 2015).

Evaluasi program seperti ini penting untuk dilakukan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Jayapura, terutama pada program *tahfiz* {-nya, karena program *tahfiz* { menjadi program unggulan di SD ini. Dari observasi awal yang dilakukan peneliti, terjadi beberapa kesenjangan. Misalnya, pihak sekolah menargetkan bahwa setelah lulus SD, peserta didik diharapkan telah hafal minimal 3 juz, yaitu Juz 30, Juz 29 dan Juz 1. Namun faktanya, dari peserta didik kelas 6 yang kini sudah memasuki semester akhir tahun 2022/2023, yang hafal 3 juz belum mencapai 70 persen. Kemudian dari hasil observasi di kelas 2 juga mendapati hasil yang hampir sama. Misalnya, target dari pihak sekolah, pada semester 1 peserta didik harus hafal Surat al-Insyiqaq sampai al-Ghasiyah, namun yang mencapai target hafalan tersebut juga belum mencapai 70 persen.

Belum maksimalnya pencapaian target hafalan peserta didik ini tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya. Misalnya, bila pihak sekolah menargetkan peserta didik minimal hafal 3 juz, seharusnya semua guru *tahfiz* { memiliki kualifikasi hafalan minimal 3 juz, tapi kenyataannya baru segelintir guru mempunyai kualifikasi tersebut. Kemudian, peserta didik seharusnya telah mempunyai kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an supaya lebih mudah dalam proses menghafalnya, namun untuk kelas rendah, misalnya kelas 1 dan 2, belum semua anak-anak mempunyai kemampuan membaca yang baik.

Evaluasi program membutuhkan model yang selaras dengan program yang akan

dievaluasi, maksudnya agar memudahkan pelaksanaan evaluasi program itu dan menjadi landasan saat melakukan evaluasi program. Evaluasi Model CIPP adalah model yang dinilai cukup cocok untuk melaksanakan evaluasi program dalam penelitian ini. Sebab, CIPP merupakan kepanjangan dari *Context, Input, Process, Product evaluation* atau evaluasi terhadap aspek konteks, masukan, proses dan hasil (Anidi, 2017). Dengan menggunakan model ini akan memudahkan dalam menentukan kebijakan suatu program. Sebab, salah satu prinsip dalam model evaluasi CIPP ini adalah menyeluruh. Karenanya, peneliti mengangkat judul: **“Evaluasi Program *Tahfiz* Al-Qur’an dengan Model CIPP di SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Jayapura”**.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan bentuk evaluatif, yaitu suatu teknik evaluasi dalam mengumpulkan informasi dan menganalisis data secara lebih sistematis untuk menentukan nilai atau praktik di dalam lingkungan pendidikan. Nilai atau praktik itu berdasarkan pada pengukuran dan evaluasi atau pengumpulan informasi melalui sebuah standar kriteria khusus secara relatif maupun absolut (Mardalis, 2004).

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian evaluatif yang bertujuan untuk membentuk, menyempurnakan dan menguji suatu praktik pedagogis. Dengan penelitian ini akan diketahui adanya perubahan dan perkembangan dari sebuah program atau untuk menyempurnakan tujuan program yang belum terpenuhi (Sukmadinata, 2012).

Evaluasi ini memakai model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang bersifat menyeluruh. Model ini ialah salah satu model yang sudah banyak digunakan dan bisa diaplikasikan, baik dalam bidang pendidikan, manajemen, maupun instansi dan organisasi. Model evaluasi ini dikembangkan oleh Stufflebeam pada tahun 1956 sebagai bentuk dari upayanya melakukan evaluasi pada *the Elementary and Secondary Education*

Act.

Adapun lokasi yang menjadi obyek penelitian adalah SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Jayapura. Sedangkan metode pengumpulan data atau informasi yang dipakai dalam penelitian ini ada tiga yaitu: observasi (observation), wawancara (interview), dan dokumentasi (documentation).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Evaluasi Context

1. Visi Misi

Visi SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Jayapura yaitu Menjadi Sekolah Dasar Islam unggulan berdasar IT sistem dan berbudaya lingkungan hidup dalam mewujudkan cendekiawan muslim yang unggul dalam IMTAQ dan IPTEK, hafalan Al-Qur'an, terampil berbahasa Inggris dan Arab serta berkualitas dalam prestasi. Sedangkan misinya yaitu: a. Menjadikan sekolah dasar Islam unggulan dalam ilmu, iman dan amal. b. Menyelenggarakan segala bentuk pembelajaran/pendidikan yang unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. c. Mewujudkan *Go Green School* dan kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup. d. Mewujudkan generasi cendekiawan muslim beraqidah islamiyah, berakhlakulkarimah. e. Mewujudkan generasi penghafal Al-Qur'an. f. Menciptakan atmosfir pembiasaan penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Arab di lingkungan sekolah. g. Melaksanakan program pengembangan diri siswa secara khusus untuk mencapai prestasi yang berkualitas.

Dari analisa peneliti, visi misi tersebut sudah dilaksanakan dalam program *tahfiz* Al-Qur'an, yang mana dengan program *tahfiz* ini, SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Jayapura menjadi salah satu Sekolah Dasar Islam unggulan berdasar IT sistem dan berbudaya dalam mewujudkan cendekiawan muslim yang

unggul dalam IMTAQ dan IPTEK, hafalan Al-Qur'an, terampil berbahasa Inggris dan Arab serta berkualitas dalam prestasi. Selanjutnya, dari sisi misi, hal itu juga sudah selaras dengan pelaksanaan program *tahfiz*{, sebagaimana dengan misi sekolah yang keempat yaitu mewujudkan generasi cendekiawan muslim beraqidah islamiyah, berakhlakulkarimah, dan misi yang kelima yaitu mewujudkan generasi penghafal Al-Qur'an.

2. Tujuan Program *Tahfiz*{ Al-Qur'an

Tujuan dari program *tahfiz*{ Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Jayapura yaitu untuk menyiapkan peserta didik agar mampu membaca secara tartil dengan perbaikan (*tahsin*) dan menghafalkan, mempelajari serta mengamalkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Melalui program *tahfiz*{ ini, pihak sekolah juga bermaksud menjadikan para siswa maupun para guru menjadi generasi yang terbaik. Sebagaimana hadits Nabi yang intinya bahwa sebaik-baik manusia adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. Pihak sekolah menetapkan target setiap peserta didik mampu menghafal 3 juz Al-Qur'an, yaitu mulai dari juz 30, juz 29 dan juz 1.

Dari analisa penulis, apa yang menjadi tujuan dari program *tahfiz*{ ini sudah cukup bagus, karena sudah selaras dengan tujuan pendidikan Islam yaitu untuk mencapai kesempurnaan manusia di dunia dan akhirat. Yang mana manusia bisa mencapai kesempurnaan melalui ilmu agar bisa menggapai kebahagiaan di dunia dan sebagai jalan mendekatkan diri kepada Yang Maha Esa.

3. Tujuan Program *Tahfiz*{ Al-Qur'an yang Belum Tercapai

Tujuan program *tahfiz*{ di SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Jayapura yang belum tercapai yaitu pada target kemampuan hafalannya. Yang mana tahun ini baru satu kali meluluskan kelas VI, dan dari target peserta didik bisa hafal 3 juz, ternyata masih banyak yang belum hafal 3 juz. Meski begitu, pihak sekolah tetap

merasa bersyukur sebab kelas VI yang lulus tahun 2023 ini semuanya sudah hafal juz 30, dan sebagian dalam proses menyelesaikan hafalan juz 29 dan yang hafal juz 1 atau sudah hafal 3 juz baru 1 anak. Sementara untuk kelas rendah, seperti di Kelas III B, tujuan program *tahfiz* yang belum tercapai yaitu tidak semua siswa bisa menghafal Al-Qur'an sebagaimana target yang ditetapkan sekolah.

4. Tujuan Program *Tahfiz* Al-Qur'an yang Sudah Tercapai

Tujuan program *tahfiz* di SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Jayapura yang sudah tercapai yaitu anak-anak menjadi terbiasa menghafalkan Al-Qur'an. Kemudian untuk hafalan juz 30 juga sudah terlampaui. Anak-anak juga sudah terbiasa mengamalkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an seperti berbhakti kepada orang tua, hormat dan taat pada nasihat Bapak/Ibu guru, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

5. Kebijakan Program dan Analisa Kebutuhan

Aspek Kebijakan Program dan Analisa kebutuhan ini lebih difokuskan pada hal-hal yang terkait dengan latar belakang diselenggarakannya program *tahfiz* yang di dalamnya berisi visi misi, tujuan dan strategi pencapaian, serta hal ini perlu dibuktikan dengan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan program *tahfiz* ini. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan dasar hal tersebut, antara lain melalui surat keputusan program, proposal pengajuan program dan tata tertib program. Dari hasil observasi maupun wawancara, ketiga hal tersebut tidak ditemukan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Jayapura, sebab Program *Tahfiz* Al-Qur'an di sekolah ini merupakan kebijakan dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Jayapura, namun tidak tertuang dalam dokumen tertulis, dan untuk operasional dari program *tahfiz* ini diserahkan kepada pihak sekolah.

B. Evaluasi *Input*

1. Pemahaman Kepala Sekolah terhadap Program *Tahfiz*

Pemahaman Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Jayapura, H. Suroso, S.Pd terhadap program *tahfiz* ini cukup baik. Sebab, sebelum SD ini didirikan, dirinya dan sejumlah guru melakukan studi banding ke salah satu SD yang menyelenggarakan program *tahfiz* di Kota Solo, Jawa Tengah dan hasil dari studi banding itu diterapkan di sekolah ini. Ia juga terus belajar dan ikut menambah jumlah hafalannya, sehingga yang awalnya tidak hafal juz 30, kini sudah hafal juz 30, dan sedang menyelesaikan juz 29. Selain itu, pihaknya juga membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang Bimbingan Pembiasaan *Tahsin* dan *Tahfiz* Qur'an. SOP ini sebagai acuan bagi dirinya maupun para guru dalam melaksanakan program *tahfiz* tersebut. Selain itu, kepala sekolah ini juga aktif untuk membimbing anak-anak dalam setoran hafalan Al-Qur'annya maupun saat muroja'ah, khususnya di kelas VI. Juga ketika ada guru yang datang terlambat maupun ketika ada guru yang berhalangan masuk.

2. Kemampuan Guru

SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Jayapura memiliki 21 guru *tahfiz*. Kemampuan para guru ini tidak homogen, karena berasal dari berbagai latar belakang pendidikan. Ada yang dari pondok pesantren, dan banyak pula yang dari perguruan tinggi negeri/swasta yang tidak ada program *tahfiz*-nya, sehingga hal ini berpengaruh pada kemampuan guru dalam pelaksanaan program *tahfiz*, sebab tidak semua guru *tahfiz* mempunyai kemampuan hafalan Al-Qur'an minimal 1 juz. Dari 21 ustadz/ustadzah, baru sekitar 30% yang memenuhi standar minimal sebagai guru *tahfiz* yaitu minimal hafal juz 30. Walau begitu, pihak sekolah terus berupaya meningkatkan kemampuan guru dalam hal *tahsin* maupun *tahfiz*nya, dan mulai tahun 2023 pembinaan itu dilakukan dengan melakukan training sekaligus setoran

hafalan bagi para guru setiap hari Selasa.

3. Kemampuan Siswa

Setiap peserta didik tentu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an. Ada yang cepat, ada yang sedang dan ada yang lambat dalam menguasai hafalannya. Karena faktor itulah, dalam mencapai target hafalan yang ditentukan oleh pihak sekolah juga berbeda-beda. Misalnya, peserta didik yang dari kelas 1 kemampuan membacanya bagus, dalam arti mengaji *Iqra*-nya lancar, dia akan lebih baik pula dalam kemampuan menghafalnya, sebab di samping mendengar dan mengulang hafalan yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah, dia sendiri juga bisa mengulang lagi dengan membaca sendiri di Al-Qur'an, sehingga *ziyadah* (penambahan jumlah) hafalannya akan semakin cepat.

Selain itu, faktor dukungan dari para orang tua/wali murid juga turut menentukan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Jika di sekolah diulang-ulang hafalannya melalui muroja'ah, di rumah para orang tua juga seharusnya membimbing dan mengulang-ulang hafalan anaknya, sehingga proses menghafalnya akan semakin cepat dan jumlah koleksi hafalannya juga akan cepat meningkat. Dan ini sudah terbukti, kalau anak yang tingkat kemampuan hafalannya bagus, mereka rata-rata di rumah juga dibimbing oleh orang tuanya.

4. Kemampuan Sekolah dalam Menunjang Program *Tahfiz*

Pelaksanaan program *tahfiz* akan lebih efektif apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Dalam hal ini, pihak sekolah menyediakan beberapa fasilitas yang mendukung, antara lain:

a. Perlengkapan sound system/speaker.

Perlengkapan ini dimaksudkan untuk memutar murattal Al-Qur'an setiap pagi mulai pukul 06.30 sampai pukul 07.05 WIT. Dengan begitu, anak-anak yang datang ke sekolah langsung mendengarkan *murottal* Al-Qur'an sambil

menunggu waktu masuk sekolah.

b. Ruang Kelas yang Memadai

Ruang kelas selain untuk belajar mata pelajaran secara umum, juga digunakan untuk pembelajaran program *tahfiz*. Kebersihan ruang kelas selalu dijaga, dan di setiap kelas juga telah dilengkapi dengan mesin pendingin ruangan (AC), sehingga saat proses pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an menjadi nyaman.

c. Buku Prestasi Mengaji

Buku Prestasi Mengaji ini adalah buku catatan yang digunakan oleh ustadz/ustadzah untuk mencatat tingkat capaian hafalan para peserta didik dalam setiap harinya. Jika peserta didik sudah hafal juz 30, ia berhak mengikuti ujian *tahfiz*. Syaratnya, selain harus mendapat rekomendasi dari wali kelas, juga harus menyertakan Buku Prestasi Mengaji ini sebagai bukti dalam capaian hafalannya.

d. Sumber Pendanaan

Pendanaan adalah salah satu faktor penting yang turut mendukung sukses atau tidaknya pelaksanaan suatu program, termasuk program pembelajaran *tahfiz* ini. Sumber biaya program *tahfiz* di sekolah ini diambil dari belanja program kegiatan yang harus dibayarkan siswa satu tahun sekali yaitu saat pertama kali mendaftar dan saat daftar ulang kenaikan kelas sebesar Rp 200.000/siswa. Termasuk untuk biaya pelaksanaan ujian *tahfiz* juga diambilkan dari biaya program *tahfiz* ini. Sedangkan untuk acara wisuda *tahfiz*, ada partisipasi pembiayaan dari orang tua yang anaknya ikut wisuda.

C. Evaluasi *Process*

1. Pelaksanaan Program *Tahfiz* Al-Qur'an

Program *tahfiz* ini dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jumat, mulai 07.05 WIT bertempat di kelas masing-masing dengan jadwal yang telah ditentukan mulai pukul 07.05 hingga pukul 15.00 WIT (untuk kelas I dan II), dan mulai pukul 07.05 hingga pukul 15.30 WIT (untuk kelas III, IV, V dan VI). Kemudian untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran *tahfiz* ini, pihak sekolah telah membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) Bimbingan *Tahsin* dan *Tahfiz*, yang antara lain meliputi: Tata Cara Pembiasaan *Tahsin* dan *Tahfiz*, Peraturan Teknis *Tahfiz* dan *Tahsin*, Program Harian *Tahsin* dan *Tahfiz*, Target Pencapaian Hafalan Tiap Kelas dan Semester, serta Teknis Ujian *Tahfiz*.

Semua siswa wajib mengikuti pembiasaan *tahsin*, *tahfiz* dan shalat Dhuha. Begitu tanda berbunyi, para siswa masuk ke kelas masing-masing. Kemudian ustadz/ustadzah yaitu dua (2) orang di setiap kelas memandu anak-anak untuk berdoa terlebih dahulu, kemudian pembiasaan *tahsin* dengan dipanggil satu-satu. Setelah selesai *tahsin*, dilanjutkan dengan pembelajaran *tahfiz*. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan *tahfiz* adalah Muri-Q, namun ada juga yang menggunakan metode Ummi.

Program *tahfiz* ini juga ada penambahan jam, yaitu pada jam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dalam pembelajaran *tahfiz* ini, ustadz/ustadzah selalu memberikan motivasi kepada anak-anak agar mereka mencapai target hafalannya. Motivasi itu disamping disampaikan dalam bentuk kata-kata, juga ada dalam bentuk hadiah atau bingkisan. Kemudian bagi anak-anak yang tidak mencapai target hafalannya, biasanya disuruh maju ke depan sambil baca-baca dan muraja'ah hafalannya. Kalau belum hafal juga, kemudian disuruh duduk sambil baca *istighfar*.

Selanjutnya untuk proses penilaiannya dilakukan setiap satu semester. Bagi

anak yang sudah hafal juz 30, akan diusulkan untuk mengikuti ujian *tahfiz* { dengan membawa buku catatan kontrol hafalan (buku prestasi mengaji) sebagai bukti capaian hafalan anak-anak. Setelah semua peserta yang akan ikut ujian *tahfiz* { terdata, kemudian panitia menentukan tanggal ujiannya. Sebelum ujian, anak-anak dikumpulkan dalam satu ruangan kemudian dipanggil satu-satu sesuai nomor peserta ujian. Sedangkan tim pengujinya dari luar sekolah atau dari Pengurus Muhammadiyah. Dalam ujian *tahfiz* { ini yang dinilai antara lain jumlah hafalannya, kemudian makharijul hurufnya, juga tajwidnya. Anak-anak yang sudah ujian *tahfiz* dan lulus {, mereka kemudian mengikuti wisuda di akhir semester. Bagi anak-anak yang sudah selesai juz 30, akan melanjutkan ke juz 29, dan jika sudah hafal juz 29 akan naik ke juz 1 dan seterusnya.

2. Hambatan Dalam Pelaksanaan Program *Tahfiz* { Al-Qur'an

Pelaksanaan program *tahfiz* { di SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Jayapura mengalami beberapa kendala atau hambatan, antara lain:

a. Karakter anak yang berbeda-beda.

Saat pertama kali masuk ke SD ini, tidak ada seleksi tentang kemampuan hafalan yang sudah dimiliki calon siswa, sehingga kemampuan hafalan menjadi sangat variatif.

b. Minim dukungan dari orang tua/wali murid.

Dukungan dari para orang tua atau wali murid ini sangat penting, karena program pembelajaran *tahfiz* { di sekolah hanya 1,5 jam. Sedangkan waktu anak-anak di rumah tentu lebih banyak. Jika orang tua mendukung dengan penuh, ikut membimbing proses hafalannya, tentu anak akan cepat dalam proses menghafalnya. Namun kalau minim dukungan, biasanya anak-anak juga lambat dalam menghafal. Bahkan di dalam *tahsinnya* juga mengalami kendala, apalagi yang masih Iqra.

- c. Waktu pembelajaran *tahfiz* yang terbatas.

Setiap kelas hanya diampu oleh dua orang guru saja, dan satu orang guru memegang lebih dari 10 siswa, sedangkan waktunya hanya 1,5 jam. Ini masih kurang kalau untuk setoran hafalannya, apalagi kalau yang setoran hafalannya diulang dari ayat pertama. Sebab, sebelumnya juga ada tahsin dulu, kemudian murajaah bersama. Kalau waktu untuk *muraja'ah* juga kurang, maka hafalan anak juga akan mudah hilang, karena tidak diulang-ulang.

3. Solusi Dalam Mengatasi Kendala

Pihak Sekolah sudah melakukan beberapa cara untuk mengatasi beberapa kendala di atas, antara lain:

- a. Koordinasi dengan Ustadz/Ustadzah

Ketika ada anak-anak yang proses menghafalnya lambat, pihak sekolah selalu berkoordinasi dengan ustadz/ustadzah yang menanganinya, kemudian dibahas bersama dalam musyawarah atau rapat untuk mencari solusi atas hal tersebut. Misalnya ada sikap siswa yang sering bermain, sering terlambat, maka ditegur atau dinasihati secara baik-baik, dan apabila diberi sanksi juga sanksi yang mendidik, seperti disuruh membaca istighfar berkali-kali.

- b. Meningkatkan Kerjasama dengan Orang Tua

Menyadari pentingnya peran orang tua, pihak sekolah telah berupaya melakukan komunikasi dengan para orang tua dengan beberapa kali melakukan pertemuan melalui daring (zoom meeting). Selain itu, para guru di kelas masing-masing juga sudah mempunyai grup WhatsApp (WA) sehingga guru atau ustadz/ustadzah juga bisa menyampaikan perkembangan hafalan anak-anak di grup WA agar orang tua bisa memantaunya sekaligus membimbing anak-anaknya di rumah.

- c. Meningkatkan Kompetensi Guru

Terbatasnya jam pembelajaran *tahfiz* yang hanya 1,5 jam, maka langkah yang ditempuh sekolah adalah dengan meningkatkan kompetensi guru agar program pembelajarannya menjadi lebih efektif. Sebagaimana diketahui, dari data kemampuan guru yang menguasai atau sudah menghafal juz 30, baru sekitar 30%, sehingga pihak sekolah mulai awal tahun 2023 telah membuat program pembinaan terhadap para guru yaitu setiap hari Selasa. Yang mana setiap hari Selasa anak-anak dipulangkan lebih cepat, sehingga setelah Shalat Dzuhur para guru langsung mengikuti program pembinaan, sekaligus setoran hafalan.

D. Evaluasi *Product*

1. Pencapaian Target

Guna melihat pencapaian target program *tahfiz*, pihak sekolah mengadakan ujian *tahfiz* tiap semester. Meskipun target lulusan SD Muhammadiyah Program Khusus ini harus bisa menghafal 3 juz, namun pada kelulusan yang pertama di tahun 2023 ini, dari 13 siswa kelas VI, semua siswa sudah hafal juz 30 (100%), kemudian yang hafal juz 29 ada 7 siswa (53,8%), dan yang hafal juz 1 ada 1 siswa (7,69%). Sementara pada siswa kelas V, kelas IV, kelas III, kelas II maupun kelas I juga sudah ada sejumlah siswa yang hafal 1 juz, bahkan ada yang 2 juz dan 3 juz.

2. Hasil Diterapkannya Program *Tahfiz*

Hasil nyata dari diterapkannya Program *Tahfiz* di SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Jayapura yaitu para peserta didik sudah terbukti mampu menghafal Al-Qur'an, mulai dari Juz 30, Juz 29, dan juz 1, meski belum semua mampu menghafal hingga 3 juz. Kemudian bagi para siswa yang ujian hafalannya dinyatakan lulus, telah mengikuti wisuda *tahfiz* yang dilaksanakan setiap tahun 1 kali yaitu pada semester 2. Pada wisuda Angkatan 5 Tahun 2023, terdapat 66 siswa

yang mengikuti wisuda, baik wisuda juz 30, juz 29, juz 28 dan juz 1.

KESIMPULAN

Sesuai hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi program *tahfiz* Al-Qur'an dengan model CIPP di SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Jayapura adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi *Context*

Pada evaluasi *Context* dalam pelaksanaan program *tahfiz* Al-Qur'an sudah berjalan dengan baik, karena pelaksanaan program sudah sesuai dengan visi misi dan tujuan program *tahfiz*. Namun komponen kebijakan program dan analisis kebutuhan masih perlu diperbaiki.

2. Evaluasi *Input*

Pada evaluasi *input* sebagian besar sudah terpenuhi yaitu adanya pemahaman yang baik dari kepala sekolah terhadap program *tahfiz*, kemudian kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an juga cukup baik, termasuk kemampuan sekolah dalam menyediakan fasilitas dan pembiayaan juga cukup baik, akan tetapi yang masih perlu ditingkatkan adalah dari sisi kemampuan guru dalam menguasai hafalan Al-Qur'an minimal 1 juz.

3. Evaluasi *Process*

Selanjutnya pada evaluasi *process* dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran *tahfiz* al-Qur'an sudah berjalan dengan baik, sudah sesuai dengan standar operasional prosedur yang dibuat oleh sekolah. Tapi dari sisi kendala, masih perlu penambahan alokasi waktu agar program hafalannya lebih efektif.

4. Evaluasi *Product*

Pada aspek evaluasi *product* di SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Jayapura juga sudah berjalan cukup baik, mengingat dari aspek kognitif maupun

afektifnya sudah terpenuhi. Namun dari aspek skillnya masih perlu ditingkatkan lagi, terutama pada kemampuan menghafal 3 juz.

REFERENSI

- Abdulwaly, Cece. *Mitos-Mitos Metode Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta:Laksana, 2017.
- Alawiyah, Wiwi. *Panduan Menghafal Qur'an Super Kilat*, Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Al-Bukhari. *Shahih Al-Bukhari*, Bairut: Dar Ibnu Katsir, 1987.
- Anidi. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Publishing, 2017.
- Mardalis. *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Munthe, Ashiong P. *Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan, Jurnal Pendidikan*, Vol 5.No 2, Mei 2015.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung:Mizan, 1994.
- Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Syamsuddin al-Qurtubi, *Tafsir al-Qurtubi*, (Beirut : Muassasah Manahil al-Irfan, juz 17, tt), h. 134.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yusuf, Muri. *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan: Pilar penyedia informasi dan kegiatan pengendalian mutu pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017.